



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Dukungan Sosial, Self-Efficacy dan Resiliensi pada Perawat yang Menjaga Pasien Covid-19

Lintang Tejaratri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Indonesia, [lintang110696@gmail.com](mailto:lintang110696@gmail.com)

Corresponding Author: [lintang110696@gmail.com](mailto:lintang110696@gmail.com)

**Abstract:** *Changes in the Covid-19 pandemic situation require resilience to deal with it, especially for healthcare workers, including nurses. This study aims to examine the effect of social support and self-efficacy on resilience in nurses who care for Covid-19 patients. This study uses a questionnaire, in the form of resilience scale, social support scale, and self-efficacy scale. This study involved 50 nurses working in the Covid-19 referral hospital with characteristics that took care of Covid-19 positive patients directly. The sampling technique used was purposive sampling. Analysis of the data used in this study is multiple regression analysis. The result of this study showed resilience among nurses was significantly affected by social support and self-efficacy.*

**Keyword:** *Social Support, Self-Efficacy, Resilience.*

**Abstrak:** Perubahan situasi akibat pandemi Covid-19 membutuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapinya, terutama tenaga kesehatan yang diantaranya adalah perawat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial dan self-efficacy terhadap resiliensi pada perawat yang menjaga pasien Covid-19. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, berupa skala resiliensi, skala dukungan sosial, dan skala self-efficacy. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang perawat yang bekerja di rumah sakit rujukan Covid-19 dengan karakteristik yang menjaga pasien positif Covid-19 secara langsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi pada perawat yang menjaga pasien Covid-19 dipengaruhi oleh dukungan sosial dan self-efficacy.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial, Self-Efficacy, Resiliensi.

#### PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia sedang dihadapkan pada sebuah fenomena yang cukup mengkhawatirkan, yaitu pandemi Corona atau Covid-19. Pandemi adalah frekuensi penyakit

yang berubah dengan cepat, dimana daerah yang terkena meluas melebihi luas dari epidemi (Rajab, 2009). Pada awalnya virus ini terkonfirmasi di kota Wuhan, negara China, namun kini virus Corona sudah meluas hampir ke seluruh negara, termasuk negara Indonesia. Selain frekuensi penyakit yang berubah secara cepat, transmisi virus ini juga cepat karena penyebarannya dapat terjadi melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin (Markas Besar Polri Indonesia, 2020). Atas dasar inilah, kenaikan angka positif Covid-19 di Indonesia semakin cepat bertambah.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan khusus untuk situasi pandemi Covid-19, seperti kebijakan social distancing, physical distancing, sekolah daring bagi siswa-siswi, perkuliahan jarak jauh (PJJ) bagi mahasiswa dan mahasiswi, Work From Home (WFH) bagi pegawai, bahkan sampai diberlakukan PSBB, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar. Diberlakukannya berbagai kebijakan tersebut, secara tidak langsung telah mengubah aktifitas dan kebiasaan sehari – hari yang dilakukan masyarakat. Maka dari itu, hal ini akan berdampak pada resiliensi.

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan (Ratrioso, 2015). Bagaimana individu menghadapi perubahan situasi akibat pandemi Covid-19 melibatkan kemampuan resiliensi, karena masyarakat harus menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan situasi selama pandemi Covid-19. Jika masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan melakukan segala aktifitas di rumah saja, berbeda halnya dengan para tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan (dalam Anggoro, 2007), tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Oleh karena itu, ketika masyarakat dihimbau untuk tidak keluar dari rumah dan melakukan segala aktifitas di rumah, tenaga kesehatan justru harus tetap bekerja bahkan berinteraksi langsung dengan pasien karena pandemi Covid-19 ini menyerang kesehatan seseorang. Berdasarkan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental tenaga kesehatan di China yang menangani Covid-19, perawat wanita yang bekerja di Wuhan dan termasuk tenaga kesehatan garis depan, memiliki tingkat gejala yang lebih parah pada semua pengukuran kesehatan mental (Lai, Ma dan Wang, 2020). Dengan ini, perawat membutuhkan resiliensi yang baik untuk mengatasi situasi pandemi Covid-19. Seperti pada hasil penelitian sebelumnya, resiliensi yang buruk dapat menyebabkan gejala yang berhubungan dengan stres atau gangguan kesehatan mental yang lebih serius, namun terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan resiliensi seseorang, salah satunya adalah dukungan sosial (Robertson, 2011).

Dukungan sosial itu sendiri merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang – orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai (Tumanggor, Ridho dan Nurochim, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sippel, Pietrzak, Charney, Mayes & Southwick di tahun 2015 mengenai peran dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi pada trauma-exposed. Peneliti menyebutkan bahwa resiliensi dalam individu sangat tergantung pada sistem sosial yang memberikan dukungan positif, dan bahwa sistem ini meningkatkan resiliensi melalui berbagai mekanisme psikososial dan neurobiologis. Penelitian dukungan sosial terhadap resiliensi juga pernah dilakukan pada remaja, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan sosial mempengaruhi resiliensi remaja yang orangtuanya bercerai. Remaja yang tidak memiliki dukungan sosial yang baik akan melahirkan pesimisme, sehingga kehidupannya cenderung terjebak dalam kondisi sulit dan tidak mampu melewatinya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial yang

diperoleh remaja dalam menghadapi tantangan hidup. (Muhammad, Nirwana dan Marjohan, 2019).

Selain dukungan sosial, penelitian mengenai resiliensi menunjukkan bahwa self-efficacy merupakan salah satu karakteristik pribadi yang paling baik untuk menumbuhkan resiliensi (Mpofu, 2010). Self-efficacy adalah kepercayaan, kesediaan, dan keberhasilan diri sendiri untuk melaksanakan tugas, dalam situasi yang bervariasi, kesulitan tugas, kekuatan dan daya tahan untuk melaksanakan tugas tersebut (Fattah, 2017). Sebuah studi meta-analisis mengenai self-efficacy dan resiliensi memberikan hasil adanya korelasi positif antara self-efficacy dengan resiliensi. Selain itu juga ditemukan bahwa korelasi antara self-efficacy dengan resiliensi tergolong tinggi (Utami dan Helmi, 2017). Self-efficacy dalam penelitian Jaeh dan Madihie (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara self-efficacy dan resiliensi dalam bentuk ketekunan, kemandirian, keseimbangan batin, dan existential aloneness. Penelitian tersebut mendukung literatur oleh Bandura (dalam Jaeh dan Madihie, 2019), yang mana self-efficacy dapat mempengaruhi resiliensi terhadap kesulitan.

Di sisi lain, studi mengenai dukungan sosial dan self-efficacy telah terbukti berpengaruh terhadap resiliensi. Penelitian yang dilakukan Azis dan Noviekayati di tahun 2016 kepada karyawan yang terkena PHK, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dan self-efficacy terhadap resiliensi karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. Penelitian selanjutnya mengenai dukungan sosial, self-efficacy dan resiliensi terhadap perawat baru atau pemula, penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan dari teman dan rekan kerja memiliki efek positif langsung yang signifikan terhadap self-efficacy secara umum. Lebih khusus lagi, perawat baru atau pemula merasa bahwa semakin kuat dukungan sosial yang dirasakan dari teman dan rekan kerja menghasilkan tingkat self-efficacy yang lebih tinggi. (Wang, Tao, Bowers, Brown, & Yaqing Zhang, 2017).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan self-efficacy merupakan prediktor yang baik untuk resiliensi. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti dukungan sosial dan self-efficacy terhadap resiliensi pada perawat yang menjaga pasien Covid-19.

## **METODE**

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh dukungan sosial, dan self-efficacy terhadap resiliensi, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah resiliensi sebagai variabel dependen, dukungan sosial sebagai variabel independen 1, dan self-efficacy sebagai variabel independen 2.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di rumah sakit rujukan pasien Covid-19. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang perawat dengan karakteristik yang sudah pernah menjaga pasien Covid-19 secara langsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner. Kuesioner terdiri dari data identitas diri subjek, skala resiliensi, skala dukungan sosial, dan skala self-efficacy.

Resiliensi adalah seberapa tinggi daya tahan seseorang dalam menghadapi stres dan kesengsaraan dan ketidakberuntungan (Petranto, 2005). Skala resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Connor–Davidson Resilience Scale (Connor & Davidson, 2003) yang disusun berdasarkan 5 aspek resiliensi yaitu aspek kompetensi pribadi, standar tinggi dan keuletan, aspek percaya pada naluri seseorang, toleransi terhadap pengaruh negatif dan memperkuat efek stres, aspek penerimaan positif atas perubahan dan hubungan aman, aspek kontrol diri serta aspek pengaruh spiritual. Skala ini memiliki rentang pilihan 0-4 mulai dari sangat benar hingga sangat tidak benar. Skala terdiri dari 25 aitem dengan reliabilitas 0.89.

Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan (Roberts, 2009). Skala dukungan sosial yang dirasakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Multidimensional Scale of Perceived Social Support (Dahlem, Zimet & Farley, 1988) disusun berdasarkan tiga dimensi dukungan sosial yaitu dimensi dukungan keluarga (family support), dimensi dukungan teman (friend support) dan dimensi dukungan orang terdekat (significant others support). Pilihan jawaban terentang 1-7 mulai dari Sangat setuju hingga Sangat tidak setuju. Skala ini terdiri dari 10 aitem dengan reliabilitas 0.88.

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengorganisasi dan dapat menampilkan performa yang efektif, sehingga mampu menyelesaikan tugas tertentu dengan baik (Hidayah dan Atmoko, 2014). Skala self-efficacy dalam penelitian adalah Generalized Self-efficacy Scale (Schwarzer dan Jerusalem, 1995) yang disusun pada konsep dasar Bandura (1997) tentang self-efficacy, yaitu (1) magnitude, (2) generality, dan (3) strength. Skala ini memiliki kisaran respons mulai dari 1 hingga 4 dengan pilihan respons sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Skala ini terdiri dari 10 aitem dengan dengan reliabilitas kisaran .76 sampai dengan .90.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi dukungan sosial dan self-efficacy terhadap resiliensi, oleh sebab itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teknik regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS version 25.0. Daya diskriminasi aitem alat ukur, pada penelitian ini di uji menggunakan analisis Item Total Correlation dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 25.0. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yang dibantu dengan menggunakan program SPSS Statistic Version 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dapat diketahui informasi bahwa dari 50 responden, 75% responden berjenis kelamin perempuan dan 25% berjenis kelamin laki-laki. Adapun rentang usia responden berdasarkan data adalah 21-43 tahun. Berdasarkan data yang dipeoleh, dapat diketahui juga informasi bahwa rentang lama bekerja para responden sebagai perawat ialah 1-20 tahun, sedangkan rentang lama bekerja para responden sebagai perawat yang menjaga pasien Covid-19 adalah 1-12 bulan.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan sebelum pengujian asumsi. Diperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,909 pada skala dukungan sosial, 0,918 pada skala *self-efficacy* dan 0,861 pada skala resiliensi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa ketiga skala yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

**Tabel 1. Reliabilitas Semua Variabel**

Variabel	Cronbach-Alpha	N of Item
Dukungan Sosial	0.909	12
Self-Efficacy	0.918	10
Resiliensi	0.861	9

### Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test. Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat data dukungan sosial dan self-efficacy terdistribusi secara tidak normal dengan nilai signifikansi < 0,50 dan data resiliensi terdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi > 0,50.

**Tabel 2. Normalitas Semua Variabel**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p	Keterangan
Dukungan Sosial	0.007	p >0.05	Tidak Normal
Self-Efficacy	0.049	p >0.05	Tidak Normal
Resiliensi	0.200	p >0.05	Normal

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji linieritas pada Tabel 3, dapat terlihat bahwa antara dukungan sosial dan resiliensi memiliki hubungan yang linier. *Self-efficacy* dan resiliensi juga memiliki hubungan yang linier dengan nilai signifikansi <0.5.

**Tabel 3. Linearitas Semua Variabel**

Variabel	F	Sig.	p	Keterangan
Dukungan Sosial dan Resiliensi	11.892	0.001	p <0.05	Linier
Self-Efficacy dan Resiliensi	24.647	0.000	p <0.05	Linier

### Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa H<sub>1</sub> diterima, yaitu terdapat pengaruh kesepian dan fomo secara simultan terhadap resiliensi. Nilai F yang diperoleh dari hasil analisis regresi berganda ini adalah sebesar 15,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05). Hasil analisis regresi berganda juga menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,393 yang berarti dukungan sosial dan *self-efficacy* memberikan pengaruh sebesar 38,3 % terhadap resiliensi pada perawat yang merawat pasien Covid-19, dan 60,7 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

**Tabel 4. Data Hasil Regresi Berganda**

Variabel	R-Square	F	Sig.	Persamaan Regresi
Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Resiliensi	0.393	15.236	0.000	Y = 3.713 + 0.132X1 + 0.479X2

**Tabel 5. Koefisien Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Resiliensi**

Coefficientsa	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3.713	4.621		.804	.426
Dukungan sosial	.132	.065	.254	2.046	.046
Self-efficacy	.479	.123	.481	3.884	.000

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh, untuk melihat apakah terdapat pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* pada resiliensi perawat yang menjaga pasien Covid-19. Dari hasil perhitungan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari dukungan sosial dan *self-efficacy* dengan resiliensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap resiliensi pada perawat yang menjaga pasien Covid-19.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada 50 perawat yang menjaga pasien Covid-19 menggunakan analisis regresi berganda, nilai F yang diperoleh adalah sebesar 15,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05). Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* secara signifikan terhadap resiliensi pada perawat yang menjaga pasien Covid-19. Hasil analisis regresi berganda ini juga menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,393 yang berarti bahwa variabel

dukungan sosial dan *self-efficacy* mempengaruhi resiliensi pada perawat yang menjaga pasien Covid-19 sebesar 39,3% dimana sisanya merupakan variabel lain yang mempengaruhi diluar variabel penelitian.

Asih, dkk (2019) mengatakan bahwa perawat membutuhkan dukungan sosial untuk dapat menurunkan rasa stress saat menghadapi kesulitan di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial diperlukan oleh perawat dalam meningkatkan resiliensi. Selain dukungan sosial, salah satu faktor yang memengaruhi resiliensi adalah

*Self-efficacy* (Wulandari dan Supriyadi, 2017). Hasil pada penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan penjelasan tersebut karena baik dukungan sosial maupun *self-efficacy* mempengaruhi perawat yang menjaga pasien Covid-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Tao, Bowers, Brown, dan Zhang (217) terhadap resiliensi perawat bahwa dukungan sosial yang dirasakan dari teman dan rekan kerja memiliki efek positif langsung yang signifikan terhadap *self-efficacy* secara umum. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nayanan dan Onn (2016) yang menunjukkan bahwa baik dukungan sosial dan *self-efficacy* adalah prediktor signifikan terhadap resiliensi dengan analisis lebih lanjut yang mengungkap bahwa responden yang mendapat skor dukungan sosial serta *self-efficacy* pada tingkat yang tinggi, akan menurunkan kemungkinan responden berada dalam kategori resiliensi yang rendah.

Variabel *self-efficacy* pada penelitian ini mempengaruhi resiliensi dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu karakteristik pribadi yang paling baik untuk menumbuhkan resiliensi (Mpofu, 2010). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penjelasan Bandura (1994) bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan, individu tidak merasa ragu karena memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya, sehingga individu dapat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang dialami. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamill (2003) dimana *Self-efficacy* ditemukan muncul pada responden yang menghadapi kesulitan (resiliensi).

Variabel dukungan sosial juga mempengaruhi resiliensi pada perawat yang menjaga pasien Covid-19 dengan nilai signifikansi sebesar 0,46 yang mana menurut Robertson (2011) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan resiliensi seseorang, salah satunya adalah dukungan sosial. Rizqina (2018) juga mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi adalah dukungan sosial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan dan Pratitis (2005) yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial berkorelasi sangat signifikan dengan resiliensi dimana artinya, faktor internal dalam diri individu tidak cukup untuk mendorong individu bisa bangkit dari persoalan yang dia hadapi, melainkan membutuhkan dorongan eksternal yang disebut dukungan sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* secara terhadap resiliensi pada perawat yang menjaga pasien Covid-19. Dukungan sosial dan *self-efficacy* menjelaskan 39,3% resiliensi pada perawat yang menjaga pasien Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa anteseden yang bersifat positif seperti dukungan sosial dan *self-efficacy* dapat mempengaruhi individu untuk terlibat dalam hal yang juga bersifat positif dalam hal ini adalah resiliensi.

## REFERENSI

Anggoro, Y. (2007). Undang-undang No.23 Tahun 1992 tentang kesehatan & Undang-undang No.29 Tahun tentang praktik kedokteran. Jakarta: Transmedia Pustaka.

- Asih, R.O., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z.M. (2019). Cross sectional: dukungan sosial dan resiliensi perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421-425.
- Azis, R.M., & I.G.A.A, Novieyakati. (2016). Dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5, 62 – 70.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84, 191-215.
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press.
- Connor, K.M., & Davidson, J.R.T. (2003). Development of a new resilience scale: The connor-davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18, 76–82.
- Dahlem, N.W., Zimet, S.G. & Farley, G.K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52, 30-41.
- Fattah, H.A.H. (2017). *Kepuasan kerja dan kinerja pegawai*. Yogyakarta: Elmatara.
- Hamill, S.K. (2003). Resilience and self-efficacy: The importance of efficacy beliefs and coping mechanisms in resilient adolescents. *Colgate University Journal of the Sciences*, 115 – 146.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan sosial budaya dan psikologis pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Jaeh, N.S., & Madihie. A. (2019). Self- efficacy and resilience among late adolescent. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 2(1), 27-32.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y. & et al. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *Jama Network Open Psychiatry*, 3, 1-12.
- Markas Besar Polri Indonesia. (2020). *Buku pedoman polri menghadapi covid-19*. Jakarta: Markas Besar Kepolisian Indonesia.
- Mpofu, E. (2010). *Rehabilitation and health assessment: Applying ICF guidelines*. United States of America: Hamilton Printing Company.
- Muhammad, M., Nirwana. H. & Marjohan. (2019). Social support for adolescent resilience in dealing with conflicts in divorced parents. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 1, 34-39.
- Narayanan, S.S & Onn, A.C.W. (2016). The influence of perceived social support and self-efficacy on resilience among first year Malaysian students. *Kajian Malaysia*, 34, 1–23.
- Petranto, I. (2005). *It takes only one to stop the tango (menyelamatkan perkawinan seorang diri)*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Rajab, B. (2009). *Buku ajar epidemiologi untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Ratrioso, I. (2015). *Rakyat nggak jelas: potret manusia indonesia pasca-reformasi*. Jakarta: Renebook.
- Rizqina, S. (2018). Pengaruh dukungan sosial dan harapan terhadap resiliensi anak didik lapas kelas IIA salemba. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 2163-2338.
- Roberts, A.R. (2009). *Buku pintar pekerja sosial jilid 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Robertson, D. J. (2011). *Build Your Resilience. How to Survive in Any Situation*. London: Hodder Education.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). General self-efficacy scale. In J. Weinman, S. Wright and M. Johnston (Eds.) *Measures in health psychology: A user portfolio. Causal and control beliefs*. NFER-Nelson, Windsor, England.
- Setiawan, A., & Pratitis, N.T. (2005). Religiusitas, dukungan sosial dan resiliensi lorban lumpur lapindo sidoarjo. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4, 137 – 144.

- Sippel, L. M., Pietrzak, R. H., Charney, D. S., Mayes, L. C. & Southwick, S. M. (2015). How does social support enhance resilience in the trauma-exposed individual. *Ecology and Society*, 20, 10.
- Tumanggor, R., Ridho, K. & Nurochim. (2010). *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta: Kencana.
- Utami, T.C., & Helmi, F.A. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*. 25, 54-65.
- Wulandari, N.N.T.M., & Supriyadi. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi intrinsik terhadap resiliensi orangtua dengan anak berkebutuhan khusus pada sekolah luar biasa (slb) di bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 347-356.